

TRANSFORMASI EKONOMI DIGITAL TERHADAP EKONOMI PEMBANGUNAN DAN LAPANGAN KERJA DI INDONESIA

Lulu Febriany¹,

^{1,3}Program Studi Manajemen

¹ STIE Widya Persada Jakarta, Indonesia

e-mail: *febrianylulu@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article History

Accepted: Nov 2025

Revised: Des 2025

Published: 14 Januari
2026

Keywords:

*Ekonomi Digital; Ekonomi
Pembangunan; Lapangan
Kerja; E-Commerce*

P-ISSN: 2829-4254

E-ISSN : 2829-2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi ekonomi digital serta pengaruhnya terhadap Ekonomogi pembangunan dan lapangan kerja di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan topik ekonomi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami pergeseran dari sistem ekonomi tradisional menuju ekonomi modern yang berbasis teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi, seperti melalui platform e-commerce (Shopee, Tokopedia, Bukalapak, OLX), telah menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia bahkan menjadi salah satu negara dengan tingkat penggunaan e-commerce yang tinggi di dunia, yang menunjukkan pesatnya adopsi teknologi digital dalam sektor perdagangan. Berdasarkan kepada Digital Economy Rankings 2016 GCI (Global Connectivity Index) Indonesia dalam skala global dan ASEAN masih tertinggal dalam penerapan ekonomi digital sehingga perlu sebuah strategi untuk mengaitkan ekonomi digital dengan upaya memelihara ketahanan nasional agar selaras dan serasi dengan nilai-nilai ideologi bangsa Indonesia

Keywords: *Ekonomi Digital; Ekonomi Pembangunan; Lapangan Kerja; E-Commerce*

I. INTRODUCTION

Memasuki era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong transformasi ekonomi global, termasuk di Indonesia. Teknologi digital tidak hanya berperan sebagai alat pendukung, tetapi juga menjadi investasi strategis bagi pelaku industri dalam memperluas skala bisnis dan meningkatkan daya saing. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan perkembangan industri saat ini tidak dapat dipisahkan, melainkan saling terintegrasi dalam membentuk ekosistem ekonomi baru yang dikenal sebagai ekonomi digital. Seiring dengan perkembangan tersebut, ekonomi digital mengalami pergeseran dari *old digital economy* menuju *new digital economy*, yang ditandai dengan pesatnya penggunaan teknologi mobile, akses internet tanpa batas, serta pemanfaatan teknologi komputasi awan (*cloud computing*) dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Perkembangan ekonomi digital juga tidak terlepas dari dinamika global yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Indonesia sebagai bagian dari sistem ekonomi terbuka turut merasakan dampak dari revolusi industri berbasis *cyber physical system* ini. Bahkan, perkembangan lebih lanjut telah mengarah pada konsep industri 5.0 yang menekankan keseimbangan antara manusia dan teknologi dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Namun demikian, transformasi ini juga membawa disrupsi yang signifikan, baik dalam bentuk peluang, tantangan, maupun risiko, khususnya terhadap struktur ekonomi dan ketenagakerjaan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang adaptif dan tepat.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin luas telah mendorong lahirnya ekonomi digital yang bersifat inklusif dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Karakteristik ekonomi digital yang fleksibel dan berbasis kolaborasi membuka peluang besar bagi pelaku usaha, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), untuk bersaing di pasar global. Melalui konsep *sharing economy*, berbagai inovasi berbasis digital memungkinkan terciptanya efisiensi, peningkatan produktivitas, serta perluasan akses pasar melalui platform berbasis internet. Dengan demikian, ekonomi

digital menjadi salah satu indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan interaksi bisnis secara daring.

Secara konseptual, ekonomi digital dapat dipahami sebagai seluruh aktivitas ekonomi dan bisnis yang memanfaatkan teknologi digital sebagai basis utama operasionalnya. Ekonomi digital mencakup tiga pilar utama, yaitu infrastruktur teknologi (perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet), *e-business* (proses bisnis berbasis jaringan), serta *e-commerce* (transaksi perdagangan melalui internet). Dalam konteks ini, teknologi digital tidak hanya memengaruhi aktivitas ekonomi mikro, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap struktur ekonomi makro suatu negara.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital, yang didukung oleh tingginya jumlah pengguna internet serta meningkatnya penetrasi teknologi digital di berbagai sektor. Kondisi ini menjadi peluang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. Sejalan dengan visi pembangunan nasional dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, transformasi ekonomi digital diharapkan mampu memperkuat daya saing bangsa serta meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Kemandirian ekonomi tersebut ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan secara mandiri serta didukung oleh infrastruktur dan teknologi yang memadai.

Transformasi ekonomi digital juga membawa implikasi terhadap perubahan struktur tenaga kerja, di mana munculnya jenis pekerjaan baru berbasis digital di satu sisi, serta berkurangnya pekerjaan konvensional di sisi lain. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara transformasi ekonomi digital dengan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi ekonomi digital berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap dinamika ketenagakerjaan di Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena berdasarkan fakta-fakta yang terjadi secara sistematis dan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai transformasi ekonomi digital serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja di Indonesia, yang memerlukan analisis berbasis data kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta artikel akademik yang berkaitan dengan ekonomi digital, pertumbuhan ekonomi, dan ketenagakerjaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi terpercaya untuk mendukung analisis penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu transformasi ekonomi digital, pertumbuhan ekonomi, dan dinamika lapangan kerja di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara transformasi ekonomi digital dengan pertumbuhan ekonomi serta implikasinya terhadap penciptaan dan perubahan struktur lapangan kerja. Oleh karena itu, data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dirangkum dan diseleksi untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus kajian, yaitu transformasi ekonomi digital serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Hasil reduksi data kemudian disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman.

2. Penyajian Data (Display Data)

Tahap ini, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk deskriptif, tabel, atau ilustrasi yang mendukung analisis. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola, hubungan,

serta kecenderungan yang muncul dari transformasi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi dan perubahan lapangan kerja di Indonesia.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta melihat sejauh mana transformasi ekonomi digital berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dinamika ketenagakerjaan. Selain itu, dilakukan pula verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh konsisten dengan data dan tujuan penelitian.

III. RESULT AND DISCUSSIONS

1. Transformasi Digital Ekonomi

Perkembangan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem ekonomi global dan nasional. Kemajuan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah pola aktivitas masyarakat dari yang sebelumnya bersifat manual menjadi berbasis teknologi digital. Transformasi ini memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan secara lebih efisien melalui perangkat digital seperti smartphone, komputer, dan jaringan internet, sehingga batasan ruang dan waktu menjadi semakin tidak relevan. Dalam konteks ekonomi, perubahan ini memberikan dampak signifikan terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana produksi, distribusi, dan konsumsi.

Di Indonesia, transformasi ekonomi digital menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan global dan kondisi krisis. Infrastruktur komunikasi digital yang terus berkembang mampu mendukung aktivitas ekonomi secara lebih fleksibel dan adaptif. Pemerintah Indonesia juga aktif mendorong masyarakat serta pelaku usaha untuk beralih ke ekosistem digital karena dinilai memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi digital bukan hanya tren, tetapi telah menjadi kebutuhan dalam meningkatkan daya saing nasional.

Ekonomi digital dapat dipahami sebagai sistem ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), di mana berbagai aktivitas ekonomi dilakukan secara elektronik melalui jaringan internet. Berbagai sektor dalam ekonomi digital meliputi e-commerce, financial technology (fintech), marketplace, layanan berbasis aplikasi, edukasi digital, hingga industri kreatif berbasis teknologi. Transformasi ini menandai pergeseran dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern yang berbasis digital, di mana transaksi jual beli tidak lagi bergantung pada interaksi fisik, melainkan dapat dilakukan secara daring dengan lebih cepat dan efisien

Perubahan ini juga memengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Jika sebelumnya masyarakat lebih banyak melakukan transaksi secara langsung, kini mereka lebih terbiasa menggunakan platform digital. Hal ini semakin diperkuat oleh kondisi krisis global yang mendorong percepatan adopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, transformasi ekonomi digital tidak hanya berdampak pada sistem ekonomi, tetapi juga pada perubahan pola hidup masyarakat secara keseluruhan.

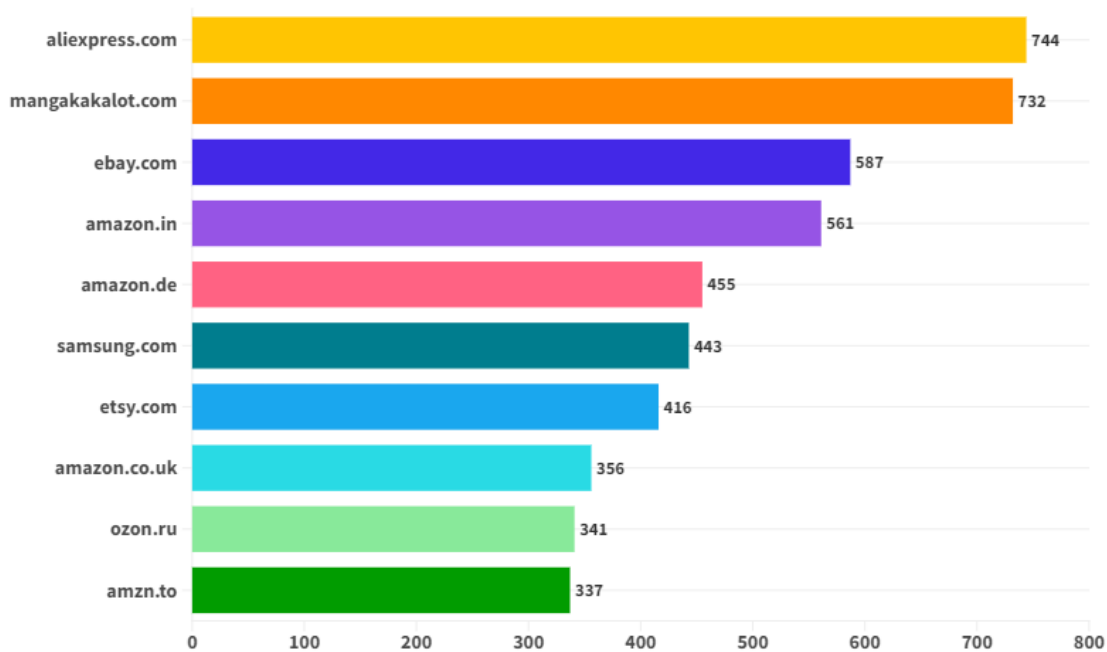
Menurut CB Insights, sampai 2019 Indonesia mempunyai satu startup decacorn yakni Go-Jek (on-demand) nilai valuasi sebesar \$10 Miliar yang menduduki posisi ke-17 startup dunia dan 3 startup unicorn yakni Tokopedia (e-commerce/marketplace), Traveloka (traveltech), dan Bukalapak Keseluruhan unicorn dan decacorn ini lebih banyak jika dipadankan dengan berbagai negara Asia Tenggara lain. Indonesia adalah negara Asia Tenggara peringkat teratas dari 11 dalam hal jumlah bisnis unicorn dan decacorn per negara. Kemudian ada Singapura, Filipina, dan Vietnam. Dari 4 startup tersebut, 2 merupakan e-commerce dengan bentuk marketplace (Manik & Sukadana, 2019). Penjualan e-commerce di Indonesia telah mencapai 6 miliar USD pada tahun 2019, dan diperkirakan akan meningkat hingga 18% setiap tahunnya dan berkontribusi hingga 35 miliar USD terhadap PDB (Aysa, 2021). Sementara PDB yakni salah satu indikator guna mengetahui kondisi ekonomi Negara.

Pemanfaatan Digitalisasi yang semakin luas juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam kegiatan ekonomi. Informasi dapat diakses secara cepat dan mudah, sehingga mempercepat proses

pengambilan keputusan dalam bisnis. Selain itu, transaksi ekonomi menjadi lebih praktis, aman, dan transparan. Perusahaan dalam ekonomi digital juga cenderung menawarkan layanan yang bersifat personalisasi, yaitu menyesuaikan produk dan layanan dengan kebutuhan individu konsumen, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan

Gambar 3.2

Jumlah Visitor E-Commerce Dunia
(Juni 2023)-Data Juta pengunjung)



Sumber: SEMRush

GoodStats

Lembaga riset e-commerce dari Jerman, ECDB, menyebut Indonesia menjadi negara dengan proyeksi pertumbuhan e-commerce tertinggi di dunia pada 2024. Tingkat pertumbuhannya menyentuh 30,5%Proyeksi itu lebih tinggi hampir tiga kali lipat dari rerata global yang sebesar 10,4%.Prediksi pertumbuhan e-commerce tertinggi kedua global ditempati oleh Meksiko yang mencapai 26,8%. Ketiga adalah Thailand dengan tingkat pertumbuhan 22,9%. ECDB juga mengkalkulasikan, total penjualan ritel online dari 150 negara yang diteliti mencapai hampir US\$2,2 triliun pada 2023. Pasar e-commerce global dirajai oleh China dengan pendapatan diperkirakan sebesar US\$2,17 triliun pada 2023.

Proyeksi ini dibuat dengan menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan perilaku pasar. Faktor pendorong yang turut dihitung di antaranya produk domestik bruto (PDB) per kapita, belanja konsumen per kapita, penetrasi internet, dan populasi negara.

Transformasi ekonomi digital juga berdampak pada berbagai sektor strategis, seperti perbankan, ritel, energi, transportasi, pendidikan, kesehatan, dan industri kreatif. Integrasi teknologi melalui jaringan digital serta konsep *internet of things* (IoT) semakin memperkuat konektivitas antar sektor tersebut. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih terintegrasi dan efisien. Di masa depan, sektor e-commerce diprediksi akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, terutama dengan meningkatnya partisipasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memanfaatkan platform digital.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital, yang didukung oleh tingginya jumlah pengguna internet serta pertumbuhan startup berbasis teknologi. Kehadiran perusahaan rintisan dengan valuasi tinggi seperti unicorn dan decacorn menunjukkan bahwa ekonomi digital telah menjadi kekuatan baru dalam perekonomian nasional. Bahkan, Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara dengan jumlah startup bernilai tinggi yang cukup dominan. Selain itu, nilai transaksi e-commerce di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Pemanfaatan ekonomi digital telah memungkinkan terciptanya peluang bisnis baru. Pesatnya pertumbuhan e-commerce di Indonesia telah mengubah perilaku konsumen dan mulai menjadi ancaman bagi retail besar. Pada sektor jasa ada beberapa penyedia vendor aplikasi jasa transportasi yang berkembang pesat. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta populasi online Indonesia yang terus berkembang, harus memanfaatkan peluang ini. Walaupun beberapa pekerjaan yang dapat hilang, ekonomi digital juga bisa berpotensi menambah jumlah lapangan kerja (Harahap et al., 2018). Nomura dalam (Harahap et al., 2018) menyampaikan mengenai Go-Jek Indonesia yang dapat menyediakan lapangan kerja baru misalnya menjadi driver bagi lebih dari 300,000 orang.

2. Kontribusi Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi digital telah memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia, terutama sejak pandemic COVID-19. Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2023) menunjukkan bahwa kontribusi sektor digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia meningkat signifikan dalam lima tahun terakhir, dengan estimasi kontribusi mencapai 8% pada 2025. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Ramadhan dan Nugroho (2020), yang menunjukkan bahwa digitalisasi sektor ekonomi mampu meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa hingga 30%, khususnya melalui penguatan e-commerce dan sistem pembayaran digital. Sementara itu, Gunawan dan Hamdani (2021) menekankan bahwa ekonomi digital berkontribusi pada diversifikasi ekonomi nasional dengan menciptakan rantai nilai baru yang tidak lagi bergantung pada sektor primer.

Digitalisasi ekonomi telah menciptakan peluang kerja baru, terutama dalam ekosistem startup dan ekonomi platform. Laporan Lembaga Demografi FEB UI (2021) menunjukkan bahwa sektor digital berpotensi menciptakan 3,7 juta pekerjaan hingga tahun 2025. Hasil ini didukung oleh penelitian Triana dan Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa ekonomi digital memperluas akses tenaga kerja informal ke ekosistem digital melalui model kerja fleksibel berbasis aplikasi. Perbandingan ini menunjukkan bahwa ekonomi digital, meskipun menjanjikan dalam hal penciptaan lapangan kerja, juga membawa tantangan baru terkait ketenagakerjaan yang perlu dikelola secara strategis. Tantangan dan Implikasi Kebijakan

Hasil kajian ini menegaskan bahwa disparitas digital dan rendahnya literasi digital merupakan hambatan utama yang memperlemah dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan inklusif. Penelitian oleh Rahayu dan Firdaus (2022) mengungkapkan bahwa daerah dengan akses internet rendah mencatat pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dibandingkan daerah metropolitan yang terintegrasi secara digital

Sebaliknya, riset dari Yunita dan Iskandar (2023) menunjukkan bahwa program pelatihan digital yang terarah pada pelaku UMKM dan tenaga kerja muda dapat meningkatkan produktivitas lokal secara signifikan. Oleh

karena itu, pendekatan kebijakan yang bersifat integrative antarpengembangan infrastruktur digital, pendidikan vokasi, dan insentif inovasiperlu diperkuat untuk mendukung transformasi ekonomi digital Indonesia.

IV. CONCLUSION

Ekonomi digital telah menjadi katalis penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan membuka peluang penciptaan lapangan kerja baru di Indonesia. Dengan dukungan penetrasi internet yang semakin luas, perkembangan startup teknologi, dan digitalisasi berbagai sektor, kontribusi ekonomi digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan tren yang meningkat. Sektor-sektor seperti e-commerce, fintech, ekonomi kreatif, dan agritech telah menunjukkan potensi besar dalam mendorong produktivitas dan menciptakan model bisnis baru yang adaptif terhadap perubahan.

Pertumbuhan ekonomi digital Indonesia memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan masyarakat secara drastis. Keberadaan ekonomi digital ini khususnya infrastruktur komunikasi digital, dapat sangat membantu kemajuan ekonomi Indonesia di masa krisis. Ekonomi Indonesia yang dulunya menggunakan ekonomi tradisional kini berubah transisi menjadi ekonomi modern menggunakan sistem perdagangan memakai teknologi digital untuk memperkuat perekonomian. Adapun salah satu contoh bisnis dalam ekonomi digital yakni e-commerce. Per April 2021, Indonesia menduduki posisi pertama dari berbagai Negara di dunia sebagai negara yang paling banyak menggunakan e-commerce. Sebanyak 88,1% pengguna internet di Indonesia memakai layanan e-commerce untuk membeli produk tertentu dalam beberapa bulan terakhir.

V. REFERENCES

Aniqoh, N. A. F. A. (2020). The Role of Digital Economy to Enhancing Sustainable Economic Development. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 519. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.28881>

- Anggadini, S. D., & Salsabila, A. D. (2020). Strategi ransformasi digital untuk penguatan ekonomi nasional pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 5(2), 97–106
- Aysa, I. R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153.
- BPS. (2020). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020. https://www.bps.go.id/publication/2021/10/11/e03aca1e6ae93396ee660328/stati_stik-telekomunikasi-indonesia2020.html
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. Al, & Diandra, A. (2020). Ekonomi Digital untuk Siapa? Menuju Ekonomi Digital yang Inklusif di Indonesia. In Smeru Research Institute. The SMERU Research Institute. <https://smeru.or.id/id/publicationid/ekonomi-digital-untuk-siapamenuju-ekonomi-digital-yang-inklusifdi-indonesia>
- Ferliana, N., Rahmadia, N., Amelia, N., Najla, S., & Wijanani, R. S. (2025). Inovasi makro ekonomi transformasi digital dan dampaknya terhadap mobilitas tenaga kerja di Indonesia. *IME: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1)
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). Strategi Nasional Ekonomi Digital Indonesia 2020–2030. Jakarta: Kemenko Perekonomian RI
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>
- Japan’s Society 5.0, 2017, Going Beyond Industry 4.0, Evolution of Societies up to Society 5.0 www.japanindustrynews.com
- Zhang, J., Zhao, W., Cheng, B., Li, A., Wang, Y., Yang, N., & Tian, Y. (2022). The Impact of Digital Economy on the Economic Growth and the Development Strategies in the postCOVID-19 Era: Evidence From Countries Along the “Belt and Road.” *Frontiers in Public Health*, 10(May), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.856142>